

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan lokasi/tempat dilakukannya suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Sedangkan untuk subjek penelitian yaitu pejabat pemerintah pada dinas dan badan SKPD Kabupaten Bantul yang meliputi kepala bidang/bagian, tingkat kepala, dan kepala subbidang/subbagian.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebar kuesioner di SKPD Kabupaten Bantul, kuesioner yang disebar berisikan pernyataan-pernyataan tentang komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah, akuntabilitas publik, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan kinerja manajerial.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria yaitu pejabat pemerintah yang terdiri dari kepala bidang/bagian, tingkat kepala, serta kepala subbidang/subbagian dari badan dan dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan seputar variabel yang diteliti dan diserahkan

langsung pada narasumber dengan disertai surat izin penelitian dan surat permohonan pengisian kuesioner

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Kinerja manajerial (Y) dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan atau kecakapan seorang manajer yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan (Putri, 2013).

Variabel kinerja manajerial pada dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan, yaitu: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS). Kuisoner yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kinerja manajerial SKPD yaitu menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Putri (2013). Kuesioner ini terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan berkaitan dengan perencanaan, investigasi, pengkoordinasiaan, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan.

2. Variabel Independen

a. Komitmen Organisasi (X3)

Komitmen organisasi merupakan suatu situasi sejauh mana karyawan dapat memihak atau mengutamakan organisasi dan keinginan dalam mempertahankan keanggotaannya dalam

organisasi itu (Sulistiyani 2010). Komitmen Organisasi juga merupakan suatu dukungan serta keyakinan yang kuat atas sasaran-sasaran dan juga nilai yang dicapai organisasi. Dapat pula menunjukkan sejauh mana tingkatan manajer akan bertindak untuk mencapai keberhasilan dari suatu organisasi yang selaras dengan tujuan organisasi.

Variabel komitmen organisasi pada SKPD dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan, yaitu: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kinerja manajerial SKPD yaitu menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Putri (2013). Kuesioner ini terdiri dari tujuh butir pertanyaan mengenai komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif.

c. Akuntabilitas Publik (X2)

Akuntabilitas publik adalah suatu kewajiban pemerintah selaku *steward* memberikan pertanggungjawaban pengungkapan, penyajian, dan pelaporan atas seluruh kegiatan dan aktivitas kepada masyarakat selaku pihak *principal* yang mempunyai hak serta wewenang untuk meminta pertanggungjawaban.

Variabel akuntabilitas publik pada SKPD dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan, yaitu: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS). Kuisoner yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kinerja manajerial SKPD yaitu menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Putra (2013). Kuesioner ini terdiri dari sembilan pertanyaan yang berkaitan dengan akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas program, akuntabilitas proses, akuntabilitas hukum

d. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X3)

Dalam Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006, Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen guna menyediakan keyakinan memadai dalam mencapai efektivitas, efisiensi dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang ada, dan penyajian laporan keuangan pemerintah yang andal. Sistem pengendalian internal pemerintah adalah sistem pengendalian internal yang dilakukan menyeluruh pada lingkungan pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.

Variabel sistem pengendalian internal pemerintah pada SKPD dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan, yaitu: 1) Sangat tidak setuju

(STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS). Kuisoner yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kinerja manajerial SKPD yaitu menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Putri (2013). Kuesioner ini terdiri dari dua puluh butir pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, serta informasi dan komunikasi.

d. Partisipasi anggaran (X4)

Sardjito (2007) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan proses evaluasi atas kinerja individu, penetapan *reward* atas sasaran yang dapat dicapai dan keikutsertaan serta pengaruh individu berkaitan dengan penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran memungkinkan adanya negosiasi antara manajer dengan atasannya tentang kemungkinan tercapainya target anggaran.

Variabel partisipasi anggaran pada SKPD dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan, yaitu: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS). Kuisoner yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kinerja manajerial SKPD yaitu menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Haryadi (2012). Kuesioner ini terdiri dari

lima pernyataan mengenai keterlibatan dan pengaruh terhadap anggaran.

e. Kejelasan Sasaran Anggaran (X5)

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab (Sari dkk, 2014). Kejelasan sasaran anggaran dapat meningkatkan kinerja manajerial pada pemerintah daerah karena dalam menyusun anggaran manajerial pemerintah harus menyusun sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Variabel kejelasan sasaran anggaran pada SKPD dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan, yaitu: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS). Kuisoner yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kinerja manajerial SKPD yaitu menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Putra (2013). Kuesioner ini terdiri dari tujuh pernyataan mengenai tujuan, kinerja, sasaran, jangka waktu, sasaran prioritas, tingkat kesulitan, koordinasi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data Penelitian

Pengujian pertama yang harus dilakukan peneliti sebelum menyebar kuesioner adalah uji kualitas data kuesioner berupa uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2011). Bila suatu pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid maka tidak bias digunakan dalam pengujian selanjutnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya atau uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pada kebenaran/kesungguhan jawaban instrumen.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 maka instrument

tersebut dapat dinyatakan reliabel. Semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka instrumen tersebut semakin memiliki realibilitas yang tinggi. (Nazarudin dan Basuki, 2015).

c. . Statitik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi atau penggambaran atas suatu data penelitian yang dapat diketahui dengan melihat nilai maksimum (*maximum*), minimum, rata-rata (*average*), *sum*, *range* dan standar deviasi.

d. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi dan apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik maka uji asumsi klasik dibutuhkan. Bila suatu model regresi tidak memenuhi kelayakan maka analisis data tidak dapat dilakukan. Uji asumsi klasik meliputi:

a). Uji normalitas data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independennya atau keduanya berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam hal ini uji statistik Kolmogorov-smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2011). Nazarudin dan Basuki (2015) menjelaskan bahwa suatu model regresi dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila hasil analisis nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$.

b). Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu korelasi atau hubungan pada model regresi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Nilai Tolerance (*tolerance value*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya. Suatu hasil analisis dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila mempunyai hasil. *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2011).

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi didapati ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Uji glejser dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan berbagai variabel independen yang ada. Suatu model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig > *alpha* 0,05 yang berlaku untuk tiap variabel pada masing-masing persamaan.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Model Analisis

Uji regresi berganda digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Uji regresi berganda sendiri adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel komitmen organisasi

β_2 = Koefisien regresi variabel akuntabilitas publik

β_3 = Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal pemerintah

β_4 = Koefisien regresi variabel partisipasi anggaran

β_5 = Koefisien regresi variabel kejelasan sasaran anggaran

X1 = Komitmen organisasi

X2 = Akuntabilitas publik

X3 = Sistem pengendalian internal pemerintah

X4 = Partisipasi anggaran

X5 = Kejelasan sasaran anggaran

ϵ = Error of estimation

2. Uji Hipotesis

a. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel. Bila hasil uji menghasilkan nilai $\text{sig } f < \text{alpha } 0,05$ maka dapat

dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikan parsial (Uji *t*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Nazarudin dan Basuki, 2015). Suatu hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, yaitu:

- 1) Nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (sig < *alpha* 0,05)
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis

c. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkatan kebenaran atas prediksi pada pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R square* dapat digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, suatu model regresi dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan apabila memiliki nilai yang mendekati 1. Sebaliknya, apabila model regresi memiliki nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka tingkat kemampuan menjelaskannya pun semakin kecil.

